

# **KEMAMPUAN SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 3 PALU MENENTUKAN IDE POKOK DALAM PARAGRAF**

Herawati

I Gusti Ketut Alit Saputra

Sitti Harisah

Herawatisaharuddin@yahoo.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

**Abstrak** – Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide Pokok dalam Paragraf. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide Pokok dalam Paragraf. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan metode mengumpulkan data yaitu pemberian tes evaluasi berupa tes objektif sebanyak 10 nomor dan tes esay terdiri dari 8 paragraf. Data kemampuan siswa yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus untuk menentukan nilai rata – rata siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 78. Hasil dari penelitian ini telah diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan ide pokok dalam paragraf yaitu 6,23 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu belum berhasil menentukan ide pokok dalam paragraf. Terdapat dua faktor penyebab siswa tidak mampu menentukan ide pokok dalam paragraf yaitu faktor siswa dan faktor guru. Adanya faktor dari siswa disebabkan oleh kurangnya latihan dan membaca dalam menentukan ide pokok dalam paragraf. Sedangkan faktor dari guru yaitu guru membutuhkan metode tersendiri mengelola pembelajaran agar menarik, menyenangkan dan memberikan manfaat bagi siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia..

**Kata Kunci** : Kemampuan, ide pokok, paragraf.

## **I. PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut sangat berkaitan erat antara satu dengan yang lain. Dari keempat aspek di atas, yang paling berkaitan dengan judul proposal ini, yaitu keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu pokok bahasan yang terdapat di dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bidang studi bahasa Indonesia mulai sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Membaca merupakan kegiatan yang paling penting dalam kehidupan. Karena dengan

membaca seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang perkembangannya sangat pesat sekarang ini.

memahami suatu bacaan atau karangan, pembaca dituntut ketelitian, kekritisian berpikir, serta menangkap ide – ide yang tertulis dalam teks bacaan. Selain itu, untuk memahami suatu bacaan atau karangan, pembaca haruslah teliti dalam melihat kalimat demi kalimat dalam paragraf.

Paragraf adalah kumpulan dari sejumlah kalimat yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang merupakan satuan informasi yang memiliki ide pokok atau gagasan utama sebagai pengendalinya. Ide pokok atau gagasan utama itu terdapat pada kalimat topik yang didukung oleh kalimat –

kalimat lainnya sebagai penjelas (gagasan penjelas). (<http://www.pengertian-paragraf-dan-jenisnya-secara-lengkap.html&hl=id-ID>) diakses pada tanggal 20 agustus 2017, pukul 20:00 Wita.

Kalimat utama adalah sebuah kalimat yang diperjelas oleh kalimat – kalimat lain dalam suatu paragraf. Dengan kata lain, kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama. Sedangkan kalimat penjelas adalah kalimat yang memperjelas, menguraikan, atau berupa rincian – rincian tentang kalimat utama. Dengan kata lain, kalimat penjelas adalah kalimat yang berisi gagasan penjelas. (<http://andikws.blogspot.com/2011/08/kalimat-utama-gagasan-utama.html?m3D1&hl=id-ID>) diakses pada tanggal 20 agustus 2017, pukul 20:00 Wita.

Kesimpulan kedua pendapat di atas, menyatakan bahwa pengertian paragraf membahas tentang kalimat, kalimat utama membahas tentang paragraf sedangkan kalimat penjelas membahas tentang kalimat utama sehingga memiliki maksud yang sama.

Pada dasarnya, bila hanya sekedar membaca paragraf, mungkin siswa sudah mampu, tetapi jika siswa ditugasi untuk menentukan ide pokok dalam paragraf masih mengalami kesulitan. Kegagalan yang dialami oleh siswa dalam menentukan ide pokok ini sangat berkaitan erat dengan guru sebagai pemberi materi dan siswa yang diberikan tugas.

Sehubungan dengan itu, pengetahuan tentang menentukan ide pokok dalam paragraf perlu mendapatkan perhatian, khususnya bagi guru bahasa Indonesia sebab jika diabaikan maka berakibat kurangnya pemahaman siswa dalam hal menentukan ide pokok dalam paragraf. Sementara itu tidak ingin hal ini terjadi maka ini merupakan suatu tantangan bagi peneliti yang harus dicari solusinya.

Alasan peneliti memilih judul tentang kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf karena di sekolah tersebut belum ada mahasiswa yang melakukan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut, di samping itu untuk

mengetahui sampai di mana kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam sebuah paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis baik bagi peneliti maupun bagi pihak lainnya. Adapun manfaat penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf. Selain itu penelitian ini diharapkan sebagai dasar untuk memecahkan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menentukan ide pokok dalam paragraf.

### **2. Manfaat secara praktis**

Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja bagi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Terutama dalam pembelajaran menentukan ide pokok dalam paragraf.

Bagi penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian memperbaiki kinerja guru dalam proses mengajar, penelitian ini juga diharapkan memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian memperbaiki kinerja guru dalam proses mengajar yang inovatif.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur sebagai bahan

bacaan yang menarik untuk memotivasi guru dalam peningkatan sistem pembelajaran.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu belum mampu menentukan ide pokok dalam paragraf.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini tertuju pada kemampuan siswa menentukan ide pokok dalam paragraf yang mencakup: ide pokok pada awal paragraf, akhir paragraf, awal dan akhir paragraf dan ide pokok tertulis pada seluruh kalimat dalam paragraf.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.1 Penelitian Relevan**

Dalam pencarian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, diantaranya yaitu:

Djesman (2008) dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Palu Membedakan Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas dalam Paragraf," skripsi sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas antara lain: (1) pengertian paragraf, (2) pengertian gagasan utama dan gagasan penjelas, (3) perbedaan antara gagasan utama dan gagasan penjelas, (4) letak gagasan utama dalam paragraf.

Nelly (2010) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mori Atas membedakan Paragraf Induktif dan Deduktif Melalui Metode Inquiri," skripsi sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas antara lain: (1) pengertian paragraf, (2) pengertian paragraf deduktif dan induktif, (3) metode inquiri.

Aldir (2012) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama Paragraf melalui Metode Penugasan di Kelas VII B SMP Negeri 4 Marawola," skripsi sarjana di

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas antara lain (1) pengertian paragraf, (2) pengertian gagasan utama, (3) metode penugasan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji letak ide pokok dalam suatu paragraf. Perbedaannya antara lain (1) peneliti terdahulu menggunakan metode penugasan dalam penelitian tersebut, (2) terletak pada objek penelitian.

Dari ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu ketiga penelitian tersebut masing-masing membahas tentang letak ide pokok dalam suatu paragraf. Sementara itu, peneliti melakukan penelitian kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide Pokok dalam Paragraf.

## **II. Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Pengertian Paragraf**

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian paragraf.

Nunung Yuli Eti (2009: 1) menjelaskan bahwa: "paragraf adalah suatu kesatuan pikiran atau gagasan yang lebih tinggi dan lebih luas daripada kalimat".

Selanjutnya, Zaenal dan Amran (2010: 115), mengemukakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Selain itu, Suwarna (2012: 70), mengemukakan bahwa: "paragraf adalah rangkaian kalimat yang diikat oleh satu kesatuan gagasan".

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sejumlah kalimat yang tersusun secara sistematis, dan merupakan suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi atau lebih luas.

**Contoh paragraf dapat dilihat di bawah ini.**

**(1) Sampah selamanya selalu memusingkan. (2) Berkali – kali masalahnya diseminarkan dan berkali – kali pula jalan pemecahannya dirancang. (3) Namun, keterbatasan – keterbatasan yang kita miliki tetap menjadikan sampah sebagai masalah**

yang pelik. (4) Pada waktu seminar – seminar itu berlangsung, penimbunan sampah terus terjadi. (5) Hal ini mengundang keprihatinan kita karena masalah sampah banyak sedikitnya mempunyai kaitan dengan masalah pencemaran air dan banjir. (6) Selama pengumpulan, pengangkutan, pembuangan akhir, dan pengolahan sampah itu belum dapat dilaksanakan dengan baik, selama itu pula sampah menjadi masalah. menurut Zaenal dan Amran (2010: 115).

Paragraf ini terdiri atas enam kalimat. Semua kalimat itu membicarakan tentang *sampah*. Oleh sebab itu, paragraf itu mempunyai topik “ masalah sampah ” karena pokok permasalahan dalam paragraf itu adalah masalah *sampah*.

Setiap Paragraf memiliki satu gagasan atau ide pokok dalam pengungkapannya, gagasan utama ditunjang oleh gagasan penjelas. Gagasan utama dituangkan melalui kalimat utama sedangkan gagasan penjelas dituangkan melalui kalimat – kalimat penjelas, Jadi paragraf dibentuk oleh kalimat – kalimat.

### 2.2.2 Jenis – Jenis Paragraf

Yaqin (2011: 58), menyatakan bahwa paragraf dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Penjenisan tersebut dapat ditinjau berdasarkan letak ide pokok, berdasarkan sifat isi atau berdasarkan bentuk pengembangan gagasannya, dan berdasarkan posisi dan fungsinya dalam karangan.

#### 1. Berdasarkan letak ide pokok

Berdasarkan letak ide pokoknya, jenis- jenis paragraf dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Paragraf deduktif, yakni paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal paragraf. Contohnya sebagai berikut.

*Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting di dalam kegiatan belajar bahasa. Namun demikian, di dalam praktiknya, anak didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menyimak. Oleh karena itu, perlu didukung strategi yang cocok yang memperhatikan fase – fase tertentu yang dilalui anak didik didalam belajar menyimak.*

Ide pokok paragraf tersebut adalah “menyimak merupakan salah

satu keterampilan berbahasa yang penting didalam kegiatan belajar bahasa”.

b. Paragraf induktif, yakni paragraf yang ide pokoknya terdapat di akhir paragraf. Berikut ini adalah contoh paragraf induktif.

*Dengan zakat, maka tidak akan muncul kecemburuan sosial antara yang kaya dan yang miskin. Selain itu, zakat dapat menciptakan hubungan kasih sayang, dan dapat menghilangkan rasa saling benci di antara sesama. Membayar zakat wajib hukumnya bagi mereka yang sudah mampu.*

Ide pokok paragraf tersebut adalah “ Membayar zakat wajib hukumnya bagi mereka yang sudah mampu”.

c. Paragraf kombinasi, yakni paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal dan di akhir paragraf. Contohnya sebagai berikut.

*Salah satu rukun islam adalah zakat. Dengan zakat, maka tidak akan muncul kecemburuan sosial antara yang kaya dengan yang miskin. Selain itu, zakat dapat menciptakan hubungan kasih sayang, dan dapat menghilangkan rasa saling benci di antara sesama. Bagi yang sudah mampu diwajibkan membayar zakat.*

Ide pokoknya paragraf tersebut adalah “ Salah satu rukun islam adalah zakat dan ini diwajibkan bagi yang sudah mampu ”.

d. Paragraf penuh, yakni paragraf yang di dalamnya penuh dengan ide pokok, yakni seluruh kalimat yang membangun paragraf sama – sama penting sehingga tidak ada satupun kalimat yang khusus menjadi ide pokok. Paragraf ini sering dijumpai dalam uraian – uraian yang bersifat deskriptif dan naratif terutama dalam karangan fiksi. Contohnya sebagai berikut.

*Sesungguhnya zakat - zakat itu hanya untuk orang - orang fakir, orang - orang miskin, pengurus - pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang - orang yang berhutang untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Kalimat – kalimat pada paragraf tersebut semuanya merupakan ide pokok. Dikatakan demikian karena kalimat – kalimat yang terdapat di dalam paragraf tersebut masing – masing tidak saling menjelaskan atau kalimat yang satu tidak berfungsi untuk menjelaskan kalimat yang lainnya.

## 2. Berdasarkan sifat isi (bentuk) pengembangan gagasan

Berdasarkan sifat isi (bentuk) pengembangan gagasan, paragraf dapat dibedakan sebagai paragraf argumentasi, persuasi, deskripsi, narasi, dan paragraf eksposisi.

### a. Paragraf argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang di dalamnya menyampaikan suatu gagasan (pikiran atau pendapat) tentang suatu masalah dengan tujuan untuk menyakinkan pembaca. Gagasan tersebut disertai dengan argumen – argumen yang logis dan objektif, jenis paragraf inilah yang sering digunakan di dalam karangan ilmiah. Contoh sebagai berikut.

*Bagi umat islam yang sudah mampu diwajibkan membayar zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan zakat, secara tidak langsung akan meminimalisir munculnya kecemburuan sosial diantara sesama (antara yang kaya dengan yang miskin). Dengan zakat, secara tidak langsung akan tercipta hubungan cinta kasih diantara sesama. Selain itu, dengan adanya kewajiban zakat bagi yang sudah mampu, maka hal ini secara tidak langsung juga akan membantu meringankan beban orang – orang yang tidak mampu (terutama dari segi ekonomi). Oleh karena itu, jelas bahwa zakat memiliki berbagai dampak positif di dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi umat islam.*

### b. Paragraf persuasi

Paragraf persuasi adalah paragraf yang berisi pembahasan suatu masalah yang tujuan utamanya untuk membujuk, merayu, mengajak, dan menyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang diinginkan penulis. Contohnya sebagai berikut.

*Merokok dapat merugikan kesehatan. Dengan merokok, seseorang akan lebih mudah terserang beberapa penyakit,*

*seperti: serangan jantung, impotensi, serta gangguan kehamilan dan janin (bagi ibu – ibu). Apabila merokok sudah menjadi pilihan anda, maka segera hentikan. Apakah anda sudah bosan hidup? Apakah anda akan mati jika tidak merokok? Atau, apakah anda memang ingin segera mati? Semua terserah kepada anda!*

### c. Paragraf deskripsi

Paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang di dalamnya melukiskan atau menggambarkan suatu objek (peristiwa) secara objektif, dengan harapan agar seolah – olah pembaca melihat secara langsung objek (peristiwa) tersebut yang dilukiskan atau digambarkan tersebut. Paragraf deskripsi biasanya digunakan dalam karya sastra dan biografi seseorang. Contohnya sebagai berikut.

*Ruang belajar di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sungguh nyaman. Berbagai sarana belajar, seperti: kursi, papan tulis, LCD, dan berbagai sarana belajar lainnya selalu tertata rapi dan tampak bersih. Setiap ruang belajar dilengkapi dengan tempat sampah, sehingga tidak ada sampah yang berceceran di sana – sini. Selain itu, dindingnya yang bersih juga dihiasi dengan berbagai kaligrafi, sehingga tercipta nuansa kelas yang lebih islami.*

### d. Paragraf eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang di dalamnya memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu dengan harapan dapat memperluas wawasan (pengetahuan) pembaca. Umumnya, paragraf ini di dalamnya memaparkan tentang cara membuat sesuatu, cara menggunakan sesuatu, dan sebagainya. Contohnya sebagai berikut.

*Secara garis besar kegiatan menulis artikel dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yakni: (1) menentukan topik, (2) membuat kerangka karangan secara umum dari topik yang telah ditentukan, (3) mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan topik, (4) mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan utuh, (5) mengoreksi ulang tulisan agar terhindar dari berbagai kesalahan (penalaran, bahasa, penegtikan, dsb.), (6) penyempurnaan*



tulisan, serta (7) mengirimkan artikel ke media masa.

e. Paragraf narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang di dalamnya menuturkan rangkaian peristiwa atau keadaan yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu dalam bentuk penceritaan. Bentuk paragraf ini umumnya digunakan di dalam karangan yang berbentuk riwayat hidup, novel, cerpen, roman. Contohnya sebagai berikut.

*Mohammad Nasir lahir 17 juli 1908 di kampung jembatan Berukir, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, dan wafat di Jakarta 6 februari 1993. Ia merupakan tokoh pendidik, penulis, dai, politisi – negarawan, pemikir ulama, dan pembela Islam. Kehidupannya dapat diikhtisarkan menjadi empat fase, yakni: pembentukan, pertumbuhan, pemikir dan politisi – negarawan, pemikir, dan dai. Fase pertama (1908 – 1927) di Solok, tempat lahir dan masa remajanya. Kedua, di Bandung (1927 – 1945) menuntut ilmu, menulis dan mendidik. Fase ketiga dan keempat di Jakarta sebagai politisi – negarawan (1945 – 1966) dan sebagai dai, pegiat amal sosial, dan aktivis Islam internasional (1966 – 1993).*

### 3. Berdasarkan posisi dan fungsinya dalam karangan

Berdasarkan posisi dan fungsinya dalam karangan, jenis – jenis paragraf dapat dibedakan sebagai berikut.

- Paragraf pembuka, yakni paragraf yang berfungsi sebagai pengantar menuju masalah yang akan dibicarakan. Paragraf ini berfungsi untuk menarik minat (perhatian) pembaca dan berfungsi menyiapkan (menata pikiran) pembaca untuk mengetahui seluruh isi karangan.
- Paragraf penghubung atau pengembang, yakni paragraf yang bertujuan untuk mengembangkan pokok masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada bagian ini umumnya disertakan contoh – contoh, ilustrasi, dsb.
- Paragraf penutup, yakni paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri bagian karangan. Paragraf ini berisi simpulan, yang dipaparkan dalam paragraf penghubung. Dapat juga berisi

penegasan kembali tentang permasalahan utama penulis yang telah diuraikan dalam paragraf penghubung.

#### 2.2.2 Pengertian Ide Pokok

Ide pokok dikenal juga dengan istilah pikiran utama, gagasan utama, kalimat utama, yang kesemuanya memiliki arti yang sama, yaitu mengandung kesatuan pikiran.

Chaer (2011: 209) mengemukakan bahwa "ide pokok adalah pikiran, gagasan, atau pendapat utama dalam suatu paragraf yang diwujudkan dalam sebuah kalimat, yang disebut kalimat pokok".

Selanjutnya, Kosasih, 2001 (Elvin Lindogago Bedu 2005: 8) mengemukakan bahwa "gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf dan berada pada kalimat utama".

Dari kedua pendapat di atas, Abdul lebih menekankan pikiran, gagasan yang disebut kalimat pokok dalam suatu paragraf, sedangkan Kosasih mengemukakan gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf dan berada pada kalimat utama. Pada dasarnya kedua pendapat ini sama, hanya caranya pengungkapan yang berbeda sehingga peneliti menyimpulkan bahwa gagasan utama atau ide pokok, yaitu pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf.

#### 2.2.3 Letak Ide Pokok dalam Paragraf

Noezisri (2006: 95), menyatakan bahwa berdasarkan penempatan ide pokok pada paragraf, dapat ditentukan jenis alinea yang akan dibuat terdiri atas empat bagian yaitu:

- Paragraf deduktif  
Apabila ide pokok ditempatkan pada bagian awal paragraf, maka paragraf ini disebut deduktif.
- Paragraf induktif  
Apabila ide pokoknya ditempatkan pada bagian akhir, maka paragraf ini disebut induktif.
- Paragraf campuran  
Paragraf yang ide pokoknya secara simultan ditempatkan pada bagian awal dan akhir disebut paragraf campuran. Biasanya ide yang terdapat pada bagian akhir merupakan pengulangan ide yang terdapat pada bagian awal.

4. Paragraf deskriptif

Pada jenis paragraf ini ide pokok tidak ditempatkan pada salah satu kalimat yang membangun paragraf karena tidak ada satu pun ide yang lebih penting daripada ide lainnya. Ide pokoknya merupakan kesimpulan tersirat yang tidak dicantumkan pada alinea tersebut. Jadi, ide pokok di sini tidak dinyatakan secara eksplisit.

Selanjutnya Zainuddin (1992: 46) menyatakan bahwa pikiran utama dalam paragraf terdiri atas empat bagian:

1. Pada awal paragraf

Adapun letak pikiran utama dan pikiran penjelas sangat berkaitan, maksudnya bila letak pikiran utama di awal paragraf maka pikiran penjelas menyusul atau menguraikan lebih lanjut. Paragraf itu bersifat deduktif.

2. Pada akhir paragraf

Letak pikiran utama pada akhir paragraf maka pikiran penjelas menguraikan lebih terdahulu, kemudian mencapai suatu kesimpulan (sebagai pikiran utama) paragraf itu bersifat induktif.

3. Pada awal dan akhir paragraf

Letak pikiran utama di awal dan di akhir paragraf maka pikiran penjelas menguraikan setelah pikiran utama (di awal) dan uraian pikiran penjelas tersebut sampai pada kesimpulan. Kesimpulan itulah yang merupakan pikiran utama yang isinya mengungkapkan kembali pikiran utama di awal paragraf.

4. Pada tengah paragraf

Letak pikiran utama di tengah paragraf maka pikiran penjelas menguraikan lebih dahulu sampai pikiran utama, kemudian pikiran utama diuraikan lagi.

Selain itu Kosasih, 2001 (Elvin Lindodago Bedu 2005: 10), menyatakan gagasan utama terbagi atas tiga bagian:

1. Pada awal paragraf

Gagasan utama atau pokok persoalan paragraf dinyatakan dalam kalimat pertama kemudian disusul oleh penjelasan – penjelasan yang terperinci terhadap gagasan utamanya itu. Paragraf ini disebut dengan paragraf deduktif.

2. Pada akhir paragraf

Mula-mula dikemukakan fakta-fakta ataupun uraian-uraian kemudian dari

fakta-fakta itu penulis menggeneralisasikan ke dalam sebuah kalimat. Berdasarkan letak ide pokoknya ini paragraf ini disebut paragraf induktif.

3. Pada awal dan akhir paragraf

Dalam hal ini, gagasan utama terletak pada kalimat pertama ini terdapat dua kalimat utama. Dalam hal ini kalimat terakhir umumnya mengulangi gagasan pada kalimat pertama dengan sedikit tekanan atau variasi.

4. Ide pokok tersebar

Gagasan utama atau ide pokok tersebar pada seluruh kalimat. Dengan kata lain, paragraf ini tidak memiliki kalimat utama. Semua kalimatnya merupakan kalimat penjelas dengan gagasan utamanya tersirat pada kalimat – kalimat itu.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ide pokok dalam paragraf terletak pada awal, akhir, awal dan akhir paragraf.

Dari ketiga pendapat di atas, peneliti mengambil semua pendapat sebagai landasan teori karena hal ini sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum pembelajaran kelas 1,2 dan 3 di SMA, bahwa letak ide pokok terbagi atas 4 (bagian) yaitu pada awal paragraf, pada akhir paragraf, pada awal dan akhir paragraf serta tersebar.

Contoh paragraf dengan pikiran utama di awal paragraf.

*Upacara bendera dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia berjalan sangat khitmad.* Pelaksanaan bendera itu lebih teratur dan lebih rapi bila dibandingkan dengan upacara bendera setiap hari senin. Keteraturan upacara bendera itu karena semua siswa berseragam, berbasis lebih teratur dan perhatian mereka terpusat pada upacara bendera.

Contoh paragraf dengan pikiran utama di akhir paragraf

Di balik bukit, cahaya memancar. Langit mulai tampak biru, putih dan kekuning-kuningan. Kecerahan itu disambut oleh burung dengan kicau yang menarik dan diambut oleh ayam jantan dengan kokoh yang lantang. Keadaan yang cerah itu ditambah udara yang sejuk dan angin yang berhembus perlahan – lahan sehingga badan terasa segar dan pikiran terasa cerah. *Keadaan yang segar*

dan cerah itulah, saya nikmati di pengunungan pada pagi hari.

Contoh paragraf dengan pikiran utama di awal dan di akhir paragraf.

Siswa kelas tiga lebih giat belajar untuk menghadapi EBTA dua bulan yang akan datang. Mereka sangat berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan oleh ibu dan bapak guru. Tampak situasi kelas mereka lebih tenang. Ketenangan kelas mereka bukan berarti sunyi dan sepi tetapi suasana kelas mereka hidup, yaitu timbulnya tanya jawab tentang pelajaran yang sedang dibahas. Suasana yang hidup itu benar – benar membangkitkan semangat guru dalam menyajikan materi pelajaran. Juga, suasana yang hidup itu menumbuhkan kesungguhan siswa dalam belajar. Suasana giat belajar itu dilakukan dan diciptakan siswa kelas tiga dalam menghadapi EBTA yang menuju ke ambang pintu.

Contoh paragraf dengan pikiran utama tersirat pada seluruh kalimat

Sikap santun dan penuh hormat kepada Umi bersemi sejak kanak – kanak. Umi disayang oleh semua orang, mulai dari kakek, nenek, ayah saya pokoknya semua memanjakan beliau. Sampai dia dapat suami, suaminya pun sayang dan memanjakan Umi. Umi orangnya aktif sehingga jarang memasak untuk keluarga. Sekali masak, Umi membuat rendang banyak – banyak untuk kebutuhan satu bulan atau satu minggu karena Umi sering pergi lama untuk urusan organisasi, yang memasak bapak, yang memperbaiki kompor dan berusaha dan memanjakan Umi juga bapak.

### 3.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kerangka pemikiran dalam penelitian Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide Pokok dalam Paragraf adalah sebagai berikut:

Pembelajaran menentukan ide pokok dalam paparagraf

Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu belum berhasil menentukan ide pokok dalam paragraf

Tes kemampuan menentukan ide pokok dalam paragraf

Hasil tes kemampuan siswa menentukan ide pokok dalam paragraf

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Bogdan & Taylor, 1990 (Gunawan 2013: 82)

Adapun yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah gambaran jelas mengenai kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palu yang terletak di jalan Dewi Sartika, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Peneliti memilih sekolah tersebut karena belum ada mahasiswa melakukan penelitian sebelumnya. Waktu Penelitian kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 palu menentukan ide pokok dalam paragraf dilaksanakan sekitar tiga bulan.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf yang berjumlah 30 siswa yaitu laki – laki 10 siswa dan perempuan 20 siswa.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu data hasil tes tertulis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf.



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Observasi

Observasi yaitu melakukan suatu serangkaian pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas dengan materi pembelajaran membaca. Yang diamati adalah guru dan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu. Menurut Hadi, 1987 (Prastowo 2012: 220) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

#### 3.5.2 Evaluasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pemberian tes evaluasi kepada siswa dalam bentuk tes secara tertulis. Dalam hal ini, mengevaluasi kemampuan menentukan ide pokok dalam paragraf siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu. Tes evaluasi yang digunakan yaitu berupa tes objektif (pilihan ganda) dan tes subjektif (tes esay).

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes objektif pilihan ganda dan tes subjektif esay, yaitu tes yang jawabannya sudah disediakan dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap benar. Tes objektif dalam penelitian ini terdiri atas 10 nomor soal. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Tes subjektif, yaitu membutuhkan uraian - uraian, baik secara terbatas maupun terluas. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam penelitian ini tes esaynya berbentuk satu bacaan atau wacana yang terdiri atas 8 paragraf. Kemudian siswa ditugasi untuk menggarisbawahi kalimat yang mengandung ide pokok dalam setiap paragraf. Pemberian skor disesuaikan dengan sulit mudahnya pertanyaan yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti membuat sendiri tes yang terdiri atas tes objektif (pilihan ganda) dan tes subjektif (tes esay). Sehingga dapat diambil kesimpulan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan data secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif bersumber dari hasil mengerjakan tugas - tugas melalui sebuah wacana dan berupa soal esay dan pilihan ganda. Oleh sebab itu, data yang terkumpul akan peniti analisis secara sederhana dengan cara menentukan nilai rata - rata ( mean ). Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Mean ( M )} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan: M ( Mean )= Nilai rata - rata

F = Frekuensi

X = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa ( sampel )

FX=Nilai dikalikan dengan frekuensi

Thaha, 1990 (Elvin Lindogago Bedu 2005: 16)

Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, maka terlebih dahulu akan diuraikan kriteria persentase pencapaian hasil belajar siswa yang mengacu pada konsep. Apabila seorang siswa memperoleh nilai 6,00 dikatakan berhasil, dan bila kurang dari nilai 6,00 dikatakan tidak berhasil dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 10$$

Teknik pemberian nilai mengacu pada kriteria angka - angka sebagai berikut :

- Angka 10 : Istimewa
- Angka 9 : Baik sekali
- Angka 8 : Baik
- Angka 7 : Lebih dari cukup
- Angka 6 : Cukup
- Angka 5 : Kurang satu angka
- Angka 4 : Kurang dua angka
- Angka 3 : Kurang tiga angka
- Angka 2 : Kurang empat angka
- Angka 1 : Kurang lima angka

Semua angka kurang tersebut menunjukkan kegagalan (tidak lulus). Sementara itu angka 5,5 dapat dibulatkan menjadi 6 (cukup), dan nilai 5,4 dibulatkan menjadi 5 (kurang atau gagal) Harahap, 1992 ( Elvin Lindogago Bedu 2005: 17).

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Hasil Evaluasi Pembelajaran Ide Pokok dalam Paragraf di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu**

Setelah dilakukan evaluasi dengan menggunakan soal bentuk pilihan ganda

10 nomor dan esay yang terdiri dari 8 paragraf. Kriteria yang dilakukan untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa tersebut yaitu mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu. Kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 78.

**Tabel 01**

**Data Hasil Evaluasi Tes Objektif Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide Pokok dalam Paragraf**

No	Nama Siswa	Nomor/Skor										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1.	Arum Ramadhani	-	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8
2.	Friesta Sarani Parangi	1	1	1	-	-	1	-	1	1	1	7
3.	Nur istiqlaliyah	1	1	1	1	1	1	-	1	-	1	8
4.	Putu Agus Noviani	1	-	1	-	-	1	1	1	1	1	7
5.	Indah Putri Utama	-	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8
6.	Putri Susanti	1	1	1	1	-	1	-	-	-	-	5
7.	Crisan Meylani	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2
8.	Moh. Adha	-	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8
9.	Gladis Veronika	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2
10.	Andini Fitrillah Sari	-	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8
11.	Wahyuni Novianti	-	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8
12.	Finka Viviana Paulus	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2
13.	Indriyani	1	1	1	1	-	1	-	-	-	-	5
14.	Wulan Febrianty	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2
15.	Putri Annisa Pratiwi	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2
16.	Obin Setiawan	1	1	1	-	-	1	-	-	-	1	5
17.	Moh. Takbir	1	1	1	-	-	1	-	-	-	1	5
18.	Moh. Rifat	1	-	1	1	-	-	1	-	1	1	6
19.	Susanti Yuns	-	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8
20.	Rizkiano Yulfi.M	1	-	1	1	-	-	1	-	1	1	6
21.	Benaldy. S	1	-	1	1	-	-	1	-	1	1	6
22.	I.Gede Crandra Nugrha	1		1	1	-	-	1	-	1	1	6
23.	Rizky Ramadhan Djaru	1	1	1	1	-	1	1	1	-	1	8
24.	Muh. Zakaria	-	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8
25.	Gusti Made Cahyani P	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	3
26.	Nadia Navita	1	-	1	1	-	1	1	1	1	1	8
27.	Ni Made Dian Lestari	1	1	1	1	1	-	-	-	-	1	6
28.	Muh. Nuralify	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	4
29.	Pretysia Friska	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	4
30.	Veorista Anastasia	1	-	1	1	1	1	1	-	-	1	7
	Jumlah	23	15	28	21	4	16	15	13	15	22	172

Berdasarkan data hasil evaluasi, kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf pada tabel di atas berupa skor perolehan yang bervariasi dari skor 2 sampai skor 8.

**Tabel 02**  
**Data Hasil Evaluasi Tes Esay Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide Pokok dalam Paragraf**

No	Nama Siswa	Paragraf/Skor								Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		15	10	10	15	10	10	10	20	100
1.	Arum Ramadhani	-	-	-	15	5	5	-	20	45
2.	Frierta	-	-	-	15	5	5	-	20	45
3.	Nur Istiqlaliyah	10	-	10	-	5	10	-	20	55
4.	Putu Agus Noviani	15	-	-	15	5	5	10	20	70
5.	Indah Putu Utama	15	10	10	15	5	5	10	20	90
6.	Putri Susanti	5	5	10	5	5	5	-	20	55
7.	Clesan Meylani	15	-	10	15	5	5	10	20	80
8.	Moh. Adha	15	10	10	15	5	5	10	20	90
9.	Gledis Veronika	15	-	10	15	5	5	10	20	80
10.	Andini Fitrillah Sari	15	10	10	15	5	5	10	20	90
11.	Wahyuni Novianti	15	10	10	15	5	5	10	20	90
12.	Finka Vivianan Paulus	-	-	10	10	5	5	10	20	60
13.	Indriyani	10	5	10	5	5	5	10	20	70
14.	Wulan Febrianty	15	-	10	15	5	5	10	20	80
15.	Putri Annisa Pratiwi	15	10	10	15	5	5	10	20	90
16.	Obin Setiawan	10	5	-	15	5	5	10	20	70
17.	Moh. Takbir	15	10	-	15	10	5	10	20	85
18.	Moh. Rifat	10	10	-	-	-	-	-	20	40
19.	Susanti Yunus	15	10	10	15	5	5	10	20	90
20.	Rizkiano Yulfi. M	10	10	-	-	-	-	-	20	40
21.	Benaldy. S	10	10	-	-	-	-	-	20	40
22.	IGede Chandra Nugrha	10	10	-	-	-	-	-	20	40
23.	Rizky Ramadhan Djaru	15	10	10	15	10	5	10	20	85
24.	Muh. Zakaria	-	-	-	15	5	5	-	20	45
25.	Gusti Made Cahyani. P	-	10	10	15	5	-	10	20	70
26.	Nadya Navita	15	10	10	15	5	5	10	20	90
27.	Ni Made Dian Lestari	15	10	10	5	5	10	-	-	55
28.	Muh. Nuralify	15	-	10	-	5	5	-	-	35
29.	Pretysia Friska	10	10	10	-	5	5	5	-	45
30.	Veriosta Anastasia	15	-	10	5	5	5	-	20	60
	Jumlah	310	175	200	315	140	140	175	560	1,980

Berdasarkan data hasil evaluasi siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada tabel tersebut, diketahui bahwa perolehan skor siswa yang bervariasi dari skor 40 sampai skor 90.

Setelah diperoleh data dari hasil evaluasi tentang kemampuan siswa menentukan ide pokok dalam paragraf yang masih berupa skor, maka pada uraian berikut ini adalah data nilai siswa

hasil penyebaran dari skor yang telah diperoleh siswa.

**Tabel 03**  
**Data Nilai Siswa Kelas XI IPS 2 SMA**  
**Negeri 3 Palu Menentukan Ide**  
**Pokok dalam Paragraf pada Tes**  
**Objektif**

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.	Arum Ramadhani	8	8
2.	Friesta Sarani Parangi	7	7
3.	Nur Istiqlaliyah	8	8
4.	Putu Agus Noviani	7	7
5.	Indah Putri Utama	8	8
6.	Putri Susanti	5	5
7.	Crisan Melyani	2	2
8.	Moh. Adha	8	8
9.	Gladis Veronika	2	2
10.	Andini Fitrillah Sari	8	8
11.	Wahyuni Novianti	8	8
12.	Finka Viviana Paulus	2	2
13.	Indriyani	5	5
14.	Wulan Febrianty	2	2
15.	Putri Annisa Pratiwi	2	2
16.	Obin Setiawan	5	5
17.	Moh. Takbir	5	5
18.	Moh. Rifat	6	6
19.	Susanti Yunus	8	8
20.	Rizikiano Yulfi M	6	6
21.	Benaldy. S	6	6
22.	I Gede Chandra N.	6	6
23.	Rizky Ramadhan D.	8	8
24.	Muh. Zakaria	8	8
25.	Gusti Made Cahyani P	3	3
26.	Nadya Navita	8	8
27.	Ni Made Dian Lestari	6	6
28.	Muh. Nuralify	4	4
29.	Pretysia Friska	4	4
30.	Veorista Anastasia	7	7
	Jumlah	172	

Dari data Tabel 03 di atas terlihat bahwa :

1. Terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas dinyatakan berhasil
2. Terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7 dinyatakan belum berhasil atau gagal
3. Nilai tertinggi 8
4. Nilai terendah 2

**Tabel 04**  
**Data Nilai Siswa Kelas XI IPS 2 SMA**  
**Negeri 3 Palu Menentukan Ide**  
**Pokok dalam Paragraf pada Tes**  
**Esay**

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.	Arum Ramadhani	45	5
2.	Frierta	45	5
3.	Nur Istiqlaliyah	55	6
4.	Putu Agus Noviani	70	7
5.	Indah Putu Utama	90	9
6.	Putri Susanti	55	6
7.	Clesan Meylani	80	8
8.	Moh. Adha	90	9
9.	Gledis Veronika	80	8
10.	Andini Fitrillah Sari	90	9
11.	Wahyuni Noviani	90	9
12.	Finka Viviana P.	60	6
13.	Indriyani	70	7
14.	Wulan Febrianty	80	8
15.	Putri Annisa Pratiwi	90	9
16.	Obin Setiawan	70	7
17.	Moh. Takbir	85	9
18.	Moh. Rifat	40	4
19.	Susanti Yunus	90	9
20.	Rizkiano Yulfi. M	40	4
21.	Benaldy. S	40	4
22.	I Gede Chandra N.	40	4
23.	Rizky Ramadhan D.	85	9
24.	Muh. Zakaria	45	5
25.	Gusti Made Cahyani. P	70	7
26.	Nadya Navita	90	9
27.	Ni Made Dian Lestari	55	6
28.	Muh. Nuralify	35	4
29.	Pretysia Friska	45	5
30.	Veorista Anastasia	60	6
	Jumlah	1,980	

Dari data tabel 04 di atas, terlihat bahwa :

1. Terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas dinyatakan berhasil.
2. Terdapat 28 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7 dinyatakan belum berhasil atau gagal.
3. Nilai tertinggi 9
4. Nilai terendah 4

Dengan bervariasinya pencapaian nilai siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu sesuai data pada tabel 03 dan 04 di atas maka nilai tersebut dapat

dipersentasekan seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 05**  
**Persentase Hasil Evaluasi**  
**Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2**  
**SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide**  
**Pokok dalam paragraf pada Tes**  
**Objektif.**

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	8	10	33,33%
2.	7	3	10%
3.	6	5	16,66%
4.	5	3	10%
5.	4	3	10%
6.	3	1	3,33%
7.	2	5	16,66%
	Jumlah	N = 30	$\Sigma = 100\%$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat gambaran perolehan nilai. Persentase terendah adalah 10% pada nilai 7,5 dan 4, sedangkan perolehan nilai tertinggi yaitu 3 diperoleh 13 orang siswa dengan persentase 33,33%. Siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 7 ke atas yaitu berjumlah 10 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas memperoleh nilai 7 ke bawah yaitu berjumlah 20 orang siswa.

**Tabel 06**  
**Persentase Hasil Evaluasi**  
**Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2**  
**SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide**  
**Pokok dalam Paragraf pada Tes**  
**Esay.**

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	9	9	30%
2.	8	3	10%
3.	7	4	13,33%
4.	6	5	16,66%
5.	5	4	13,33%
6.	4	5	16,66%
	Jumlah	N = 30	$\Sigma = 100\%$

Berdasarkan data pada tabel 06 di atas, menunjukkan bahwa persentase terendah adalah 10% pada nilai 8, sedangkan nilai tertinggi 30% pada nilai 9. Dari data ini diketahui bahwa siswa yang berhasil sebanyak 12 siswa dan siswa yang gagal sebanyak 28 orang.

#### 4.1.2 Hasil Rata – rata Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok dalam Paragraf

Gambaran rata – rata kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 07**  
**Hasil Rata – rata Kemampuan Siswa**  
**Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu**  
**Menentukan Ide Pokok dalam**  
**paragraf pada tes objektif.**

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	F . x
1.	8	10	80
2.	7	3	21
3.	6	5	30
4.	5	3	15
5.	4	3	12
6.	3	1	3
7.	2	5	10
	Jumlah	N = 30	$\Sigma = 171$

Berdasarkan data pada tabel 06, maka rata – rata (Mean) kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf adalah.

$$\text{Rata – rata (Mean)} = \frac{\Sigma Fx}{N} = \frac{171}{30} = 5,7$$

Dari hasil perhitungan nilai – rata – rata di atas, bila disesuaikan dengan kriteria, maka dinyatakan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf adalah 5,7. Artinya kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf dikatakan belum berhasil.

**Tabel 08**  
**Hasil Rata – rata Kemampuan Siswa**  
**Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu**  
**Menentukan Ide Pokok dalam**  
**Paragraf pada Tes Esay.**

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	F . x
1.	9	9	81
2.	8	3	24
3.	7	4	28
4.	6	5	30



5.	5	4	20
6.	4	5	20
	Jumlah	N = 30	$\Sigma =$ 203

Berdasarkan data pada tabel 07, maka rata – rata kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada wacana adalah :

$$\text{Rata – rata (Mean)} = \frac{\Sigma Fx}{N} = \frac{203}{30} = 6,76$$

Berdasarkan nilai rata – rata yang diperoleh yaitu 6,76, bila disesuaikan dengan kriteria, maka siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu dikategorikan belum berhasil.

Dari data hasil analisis frekuensi pencapaian nilai siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu yang meliputi :

1. Menentukan ide pokok dalam paragraf pada tes objektif memperoleh nilai rata – rata 5,7.
2. Menentukan ide pokok dalam paragraf pada wacana memperoleh nilai rata – rata 6,76.

Kedua hasil pencapaian nilai siswa tersebut di atas jika dikumulatifkan maka nilai rata – rata yang diperoleh adalah :

$$\frac{5,7+6,76}{2} = \frac{12,46}{2} = 6,23$$

Jadi nilai rata – rata klasikal adalah 6,23.

Hasil dari perhitungan nilai rata – rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 6,23 jika disesuaikan dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) di sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 78. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu belum berhasil menentukan ide pokok dalam paragraf hal ini dikarenakan nilai rata – rata yang diperoleh belum mencapai ketuntasan yaitu 6,23. Sedangkan kriteria ketuntasan yaitu 78. Sehingga dalam penelitian ini dinyatakan bahwa siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu belum berhasil menentukan ide pokok dalam paragraf.

#### **4.2 Faktor Penyebab Siswa belum Mampu Menentukan Ide Pokok dalam Paragraf**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf yakni ada dua faktor yang menyebabkan siswa belum

berhasil menentukan ide pokok dalam paragraf yaitu :

##### **4.2.1 Faktor Siswa**

Berdasarkan pengamatan peneliti, adanya ketidakpahaman siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu menentukan ide pokok dalam paragraf. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan membaca siswa dalam menentukan ide pokok dalam paragraf.

##### **4.2.2 Faktor Guru**

Guru dalam proses belajar mengajar, guru sangat memegang peranan penting terhadap murid – muridnya. Guru tidak hanya sebagai model teladan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, guru membutuhkan metode tersendiri dalam mengelola pembelajaran agar menarik, menyenangkan dan memberikan manfaat bagi siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu belum mampu menentukan ide pokok dalam paragraf. Hal ini dibuktikan oleh hasil evaluasi siswa melalui tes objektif dan tes esay sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa menentukan ide pokok dalam paragraf pada tes objektif memperoleh nilai rata – rata 5,7.
2. Kemampuan siswa menentukan ide pokok dalam paragraf pada tes esay memperoleh nilai rata - rata 6,76.

Nilai perolehan di atas setelah dikumulatifkan, maka nilai rata – rata akhir adalah 6,23. Berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) DI SMA Negeri 3 Palu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 78. Sehingga dalam penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu belum berhasil menentukan ide pokok dalam paragraf. Kemampuan siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor penyebab siswa belum mampu menentukan ide pokok dalam paragraf.

## 5.2 Saran

Adapun saran peneliti mengenai hasil penelitian di atas yaitu:

1. Guru diharapkan memberikan perhatian lebih dan menekankan kepada siswa mengenai keterampilan membaca. sebab pada aspek membaca sangat penting.
2. Pihak sekolah diharapkan agar mempunyai hubungan baik dengan orang tua siswa untuk meningkatkan akhlak ketakwaan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardha Djesman. 2008. *Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide Pokok Dalam Paragraf*. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- [2] Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- [4] Eti, Yuli, Nunung. 2009. *Paragraf*. Klaten : PT. Intan Pariwara
- [5] Elvin Lindogago Bedu. 2005. *Kemampuan Siswa Kelas 2 SMA NEGERI 5 PALU Menentukan Ide Pokok Dalam Paragraf*. Skripsi Sarjana Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- [6] Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [7] ([http://www.pengertian-paragraf-dan-jenisnya-secara lengkap.html&hl=id-ID](http://www.pengertian-paragraf-dan-jenisnya-secara-lengkap.html&hl=id-ID)) diakses pada tanggal 20 agustus 2017, pukul 20:00 Wita.
- [8] (<http://andikws.blogspot.com/2011/08/kalimat-utama-gagasan-utama.html?m3D1&hl=id-ID>) diakses pada tanggal 20 agustus 2017, pukul 20:00 Wita.
- [9] Noezisri. 2006. *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Bandung : Humaniora
- [10] Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media
- [11] Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- [12] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- [13] Suwarna, Dadan. 2012. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Tangerang : Jelajah Nusa
- [14] Tarigan. Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa
- [15] Widoyoko, Putro, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [16] Yaqin, Nurul, Zubad. 2011. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang : Uin – Maliki Press